

**PENGARUH ROA, ROE, DER, DAN KURS RUPIAH TERHADAP PERGERAKAN  
HARGA SAHAM PADA MASA PANDEMI COVID-19  
(Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar  
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021)**

Oleh

Rizal Riyadi<sup>1</sup>, Solihin<sup>2</sup>, Karsam<sup>3</sup>, Basyirudin Nur<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Bisnis IBI Kesatuan,

<sup>2,3,4</sup>Prodi Maksi STIE Swadaya

E-mail: <sup>1</sup>[rizalriyadi@ibik.ac.id](mailto:rizalriyadi@ibik.ac.id), <sup>2</sup>[karsamse86@gmail.com](mailto:karsamse86@gmail.com), <sup>3</sup>[karsamse86@gmail.com](mailto:karsamse86@gmail.com),  
<sup>4</sup>[nurbasyiruddin@gmail.com](mailto:nurbasyiruddin@gmail.com)

**Abstract**

This study aims to: (1) To determine the effect of Return On Assets on stock prices in the automotive sub-sector in Indonesia which is listed on the Indonesian stock exchange, (2) To determine the effect of Return On Equity on stock prices in the listed automotive sub-sector in Indonesia. on the Indonesian stock exchange, (3) To determine the effect of the Debt to Equity Ratio on stock prices in the automotive sub-sector in Indonesia listed on the Indonesian stock exchange, (4) To determine the effect of the Rupiah exchange rate on stock prices in the listed automotive sub-sector in Indonesia. on the Indonesian stock exchange, (5) To determine the effect of Return On Assets, Return On Equity and Debt to Equity Ratio and the Rupiah Exchange Rate together on stock prices in the automotive sub-sector in Indonesia listed on the Indonesian stock exchange. The total population is 13 issuers and the number of samples is 6 issuers. The sample used is non-probability with purposive sampling technique. The data used is secondary data derived from the annual published financial report presented on the IDX website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data processing uses the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). From the results of the study obtained the following data: (1) ROA has a partial and significant effect on stock prices. (2) ROE partially has a negative and significant effect on stock prices. (3) DER partially has no effect on the stock price. (4) ROA, ROE, and DER as well as the Rupiah Exchange Rate simultaneously affect the Stock Price

**Keywords: ROA, ROE, DER, Rupiah Exchange And Stock Price**

**PENDAHULUAN**

Di era zaman yang semakin berkembang, banyak perusahaan bersaing untuk menjadi yang lebih baik daripada pesaing-pesaing nya. Perusahaan harus berusaha agar memiliki arus kas yang baik serta memiliki inovasi terhadap produk agar diminat masyarakat. Pihak Perusahaan melakukan hal tersebut agar bertahan dalam persaingan pasar serta terhindar dari kebangkrutan. Dalam salah satu usaha perusahaan memenuhi dana untuk membiayai aktivitas usahanya ialah masuk ke dalam dunia pasar modal. Resesi ekonomi menghantam Indonesia pada 2020 sebagai dampak dari merosotnya perekonomian selama wabah merebak. Ekonomi pun anjlok, membuat

penjualan mobil terseok-seok. Daya beli masyarakat terjun bebas karena pandemi COVID-19. Pabrik otomotif sempat tutup sementara begitu juga dengan pameran mobil yang bahkan batal karena pembatasan sosial untuk menghindari penularan wabah. Alhasil, penjualan mobil sepanjang tahun 2020 pun turun. Pertumbuhan sub sektor otomotif, dipengaruhi berbagai aspek, baik tenaga kerja, bahan baku (yang sebagian masih impor), tingkat penjualan dan keuntungan perusahaan yang ebagian digunakan untuk pembayaran hutang kepada pihak ketiga atau supplier. Kondisi ekonomi di awal pandemic covid-19, tahun 2020, memberikan dampak dan pukulan bagi sub sector otomotif, karena tenaga kerja



tidak dapat masuk kerja secara penuh, akibat pembatasan, untuk menghindari penyebaran virus covid-19 di lingkungan kerja atau perusahaan. Hal ini berdampak pada hasil produksi yang menurun dan penjualan yang jauh dari rencana atau target yang dibuat sebelumnya. Bahan baku yang masih impor juga mengalami hambatan, karena pembuat atau pengirim juga mengalami kondisi pandemic yang sama, karena terjadi diseluruh dunia. Penurun produksi dan penjualan berimbas pada profit, yang rencananya akan digunakan untuk membayar hutang atau kewajiban kepada pihak ketiga. Nilai tukar Rupiah (Kurs Rupiah) terhadap mata uang asing ikut berpengaruh akan harga bahan baku impor, dan ini juga akan menekan produksi dan penjualan.

Berdasarkan data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO), penjualan mobil secara wholesales (distribusi dari pabrik ke dealer) sepanjang 2020 hanya 532.027 unit. Padahal, tahun 2019 penjualan mobil 1.030.126 unit. Ktia itu rata-rata per bulan pabrikan otomotif yang terdaftar dalam anggota Gaikindo bisa menjual 80 ribu sampai 90 ribu unit. Namun situasi 2020 sangat berbeda. Membandingkan dengan data 2019, penjualan mobil pada 2020 turun 48,35 persen. Penjualan mobil di Indonesia pada 2020 mulai anjlok drastis pada April 2020. Saat itu, industri otomotif hanya mampu mengirim 7.868 unit mobil baru, padahal sebelumnya mampu menjual 80-90 ribu unit per bulan. Angka penjualan terendah terjadi pada Mei 2020 dengan penjualan hanya 3.551 unit. Selepas itu, penjualan mobil terus bangkit. Desember 2020 menjadi puncak penjualan mobil selama pandemi dengan angka sebanyak 57.129 unit dan menutup tahun 2020 dengan total penjualan sebanyak 532.027 unit. GAIKINDO pada awal pandemi merevisi target penjualan mobil turun 40 persen dari 1,1 juta unit menjadi 600 ribu unit. Jelang akhir tahun, GAIKINDO lagi-lagi terpaksa merevisi target penjualan mobil hanya 525 ribu. Kini, target tersebut terealisasi di angka 532.027 unit. Adapun penjualan mobil pada 2020 didominasi oleh kendaraan penumpang sebanyak 388.886 unit atau 73,1

persen. Sisanya sebesar 26,9 persen atau 143.141 unit mobil jenis niaga (komersial). Pasar modal ialah tempat aktivitas industri mencari dana untuk membiayai aktivitas usahanya. Salah satu guna utama pasar modal merupakan selaku fasilitas pembuatan modal dan penumpukan dana untuk pembiayaan sesuatu industri/emiten. Banyak tipe surat berharga (*securities*) diperjual-belikan dipasar tersebut, salah satu yang diperdagangkan merupakan saham.

Saham perusahaan yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia sebagai pilihan investasi memiliki resiko yang cukup tinggi. Karena sifatnya yang bisa berubah terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik itu oleh pengaruh yang bersumber dari internal maupun eksternal perusahaan seperti di bidang politik, ekonomi, moneter, undang-undang atau peraturan maupun perubahan yang terjadi dalam industri dan perusahaan yang mengeluarkan saham itu sendiri. Agar Investor merasa aman ketika menanamkan modal di suatu saham, para investor akan melihat laporan keuangan. Karena jika perusahaan yang sudah *go public*, maka laporan keuangan nya pun akan di publikasikan dan hal ini akan memudahkan para investor untuk melihatnya. Menurut Susilo (2009:10) Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang memuat informasi-informasi dan memberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi perusahaan yang terdiri dari daftar-daftar yang menunjukkan posisi keuangan dan hasil kegiatan perusahaan untuk satu periode yang meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan keuangan. Setelah melihat laporan keuangan, investor menggunakan beberapa rasio keuangan untuk melihat kinerja suatu perusahaan agar mengetahui bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang sehat. Rasio keuangan merupakan metode untuk menganalisa keuangan perusahaan yang berguna sebagai indikator penilaian perkembangan perusahaan dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan selama periode akuntansi agar dapat mengetahui kinerja maksimum keuangan suatu perusahaan. Rasio Keuangan Mencakup

beberapa rasio yaitu Rasio Likuiditas untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, Rasio Solvabilitas untuk mengukur aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang, Rasio Aktivitas untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan, Rasio Profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

Di Bursa Efek Indonesia banyak sekali saham yang beredar dan bergerak di macam macam bidang. Untuk penelitian kali ini, saham yang dipilih adalah perusahaan yang bergerak di bidang sub sektor otomotif. Dipilihnya perusahaan yang bergerak di bidang sub sektor otomotif dikarenakan merupakan salah satu pilihan investasi yang menguntungkan bagi investor. Perusahaan otomotif akan terus tumbuh, di karenakan berkembang nya zaman dan padatnya penduduk Indonesia yang besar. Hal ini berakibat masyarakat membutuhkan kendaraan bermotor dan membuat perusahaan otomotif dan komponen akan terus tumbuh. Hal ini menjadi penilaian untuk investor yang akan berinvestasi di industri otomotif melalui Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah daftar nama-nama perusahaan yang bergerak di bidang sub sektor otomotif yaitu PT. Astra Internasional Tbk, PT. Astra Otoparts Tbk, Garuda Metalindo Tbk, Indo Kordsa Tbk, PT. Godyear Indonesia Tbk, PT. Gajah Tunggal Tbk, PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk, Indospring Tbk, Multi Prima Sejahtera Tbk, Multistrada Arah Sarana Tbk, Nipress Tbk, Prima alloy steel Universal Tbk, Selamat Sempurna Tbk.

Berdasarkan Uraian tersebut Diatas maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh ROA, ROE, dan DER dan Kurs Rupiah Terhadap Pergerakan Harga Saham Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus : Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021”).

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara principals (pemilik) dan agents (pekerja) dimana pekerjadiberi kuasa oleh pemilik untuk melakukan semua kegiatan atas nama pemilik (Arifah, 2012). Konsep teori agensi muncul karena adanya asimetri informasi yaitu informasi yang tidak seimbang akibat adanya distribusi informasi yang berbeda antara pemilik dan pekerja. Seharusnya pemilik memperoleh informasi mengenai kinerja para pekerja, namun informasi tersebut tidak lengkap, sehingga pemilik tidak dapat mengetahui kinerja para pekerja yang sesungguhnya. Hal ini menyebabkan adanya permasalahan pengurusan suatu perusahaan yang terpisah dari pemiliknya, dimana terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik dan pekerja.

Dalam perusahaan, pemilik/ pemegang saham sebagai principals dan manajemen sebagai agents. Sudah menjadi tugas manajemen untuk mengelola perusahaan agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan kehendak pemilik. Baik pemilik maupun manajemen perusahaan telah diikat oleh kontrak yang menyatakan hak dan kewajibannya masing-masing. Manajemen perusahaan memberikan laporan kinerja berupa laporan keuangan. Informasi akuntansi tercermin dari laporan keuangan tersebut. Dengan menggunakan informasi akuntansi tersebut, calon investor dapat melakukan analisis dalam menilai harga saham yaitu analisis fundamental.

### Teori Sinyal (Signalling Theory)

Menurut Hartono (2010), perusahaan yang sudah go public dan terdaftar di BEI wajib mempublikasikan informasi yang berkaitan dengan kondisi perusahaan yang kelayakannya sudah diperiksa oleh akuntan publik. Informasi yang dipublikasikan oleh emiten akan memberikan sinyal bagi investor, baik sinyal positif maupun sinyal negatif sesuai dengan kandungan informasi yang diterima. Pengumuman peningkatan kinerja perusahaan merupakan sinyal yang positif bagi investor karena menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan yang baik dan perusahaan mampu



memenuhi kebutuhan investor berupa dividen. Namun, apabila perusahaan mengumumkan kinerja perusahaan yang menurun, maka informasi ini diterima sebagai sinyal negatif yang menunjukkan kondisi perusahaan yang kurang menguntungkan untuk melakukan investasi. Sinyal positif maupun negatif yang diterima oleh investor akan mempengaruhi tingkat penawaran dan permintaan saham. Sinyal positif yang diterima oleh investor menyebabkan permintaan atas saham tersebut menjadi tinggi, sehingga harga saham meningkat, namun jika investor menerima sinyal negatif atas suatu informasi yang diumumkan oleh emiten maka permintaan saham akan menurun, sehingga harga saham juga menurun.

Adanya teori sinyal ini berkaitan dengan efisiensi pasar. Kondisi pasar yang efisien dapat memberikan sinyal positif bagi investor karena menunjukkan keadaan pasar yang baik. Sebaliknya jika kondisi pasar tidak efisien maka dapat memberikan sinyal buruk bagi investor. Efisiensi pasar adalah hubungan antara harga-harga di pasar modal dengan informasi yang relevan. Dalam pasar yang efisien, harga-harga ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang merupakan informasi pasar. Jika terdapat informasi baru yang masuk ke pasar, informasi ini dapat digunakan untuk menganalisis harga, sehingga terdapat kemungkinan adanya perubahan harga pasar. Bagaimana reaksi pasar terhadap informasi yang baru merupakan hal yang penting, jika pasar bereaksi dengan cepat terhadap informasi-informasi baru maka kondisi pasar ini adalah pasar yang efisien yang disebut efisiensi pasar secara informasi (*informationally efficient market*) (Hartono, 2010).

Efisiensi pasar di pasar modal di Indonesia termasuk ke dalam bentuk efisiensi pasar setengah kuat (*semistrong form*), karena informasi-informasi baru yang dipublikasikan secara cepat dapat mempengaruhi harga-harga sekuritas. Seperti pada kasus yang menimpa BCA dan PT Agung Podomoro Land yang telah dibahas sebelumnya, informasi akan kasus korupsi yang menimpa kedua perusahaan

tersebut dengan cepat dapat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Tjandra (2006) bahwa pasar modal di Indonesia termasuk bentuk efisiensi pasar setengah kuat (*semistrong form*). Pada efisiensi pasar bentuk semi kuat, terdapat banyak investor yang beranggapan bahwa mereka dapat memperoleh keuntungan dengan melakukan analisis terhadap informasi publik khususnya informasi akuntansi (Gumanti & Utami, 2002). Analisis ini disebut analisis fundamental yang digunakan investor untuk mengidentifikasi saham yang salah harga (*mispriced*).

### **Pasar Modal**

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar yang berhubungan untuk kegiatan penawaran umum serta perdagangan efek. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara investor dengan perusahaan atau institusi pemerintahan melalui berbagai macam instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik surat utang (*obligasi*), saham (*ekuiti*), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Menurut Fahmi (2012), Pasar modal adalah tempat di mana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.

Menurut Tandelilin (2007) perusahaan yang membutuhkan modal dapat menjual efeknya di pasar modal. Fungsi pasar modal yang berkelanjutan adalah untuk secara efektif meningkatkan aliran modal jangka panjang dan menghubungkannya dengan "standar pasar" untuk mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

### **Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan adalah sebuah laporan yang berisi mengenai pencatatan uang serta transaksi penjualan maupun pembelian yang memiliki nilai ekonomi dan moneter yang terjadi dalam suatu usaha atau bisnis. Menurut Munawir (2004:2) mengemukakan "Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau



aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut.” Menurut Kasmir (2014:7) mengemukakan laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

#### **Rasio Keuangan**

Menurut Hery (2015,138) Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antarpos yang ada diantara laporan keuangan.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah perbandingan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

#### **Rasio Solvabilitas**

Menurut Samryn (2015:174) rasio solvabilitas digunakan para kreditor untuk mengetahui keberhasilan perusahaan membelanjai aktivitya, selain itu bisa juga digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk menutupi beban yang dimiliki oleh entitas. Ada beberapa macam rasio solvabilitas yang dapat dihitung, yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

#### **Rasio Profitabilitas**

Menurut Samryn (2015:372) rasio profitabilitas merupakan analisis rasio yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan perusahaan dapat lebih bermanfaat lagi. Analisis rasio profitabilitas juga sering digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memperoleh laba bruto dan cara manajemen untuk mendanai investasinya. Ada 3 rasio yang sering digunakan perusahaan untuk mengukur tingkat keuntungannya, yaitu rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

#### **Kurs Rupiah**

Nilai tukar suatu mata uang atau kurs adalah perbandingan nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang negara asing lainnya (Thobarry, 2009). Definisi lain mengenai nilai tukar mata uang (*exchange rate*) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu perbandingan nilai atau harga mata uang antara kedua mata uang yang berbeda tersebut. Nilai tukar biasanya mengalami perubahan, perubahannya dapat berupa depresiasi maupun apresiasi. Depresiasi mata uang Rupiah terhadap Dollar AS artinya terjadi penurunan harga mata uang Rupiah terhadap Dollar AS, sedangkan apresiasi mata uang Rupiah terhadap Dollar AS adalah kenaikan harga mata uang Rupiah terhadap Dollar AS (Anwary, 2011:17)

#### **PENELITIAN TERDAHULU**

Penelitian yang dilakukan oleh Mangeta, Mangantar, dan Baramuli (2019) yang berjudul Analisis Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Properti Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013-2017). Penelitian ini menggunakan analisa linear berganda. Hasil penelitian memberikan kesimpulan bahwa variabel ROE secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Pada variabel bebas lainnya, NPM secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kemudian hasil penelitian secara simultan ROE, NPM, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sektor Properti di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penulis tidak menggunakan variabel NPM (Net Profit Margin). Kemudian penulis menambahkan penggunaan variabel lain yaitu DER (Debt to Equity Ratio) dan Kurs Rupiah. Penggunaan variabel DER (Debt to Equity Ratio) dan Kurs Rupiah adalah untuk melihat adakah pengaruh terhadap Harga Saham, karena perusahaan sub sector otomotif yang termasuk dalam kategori perusahaan yang perkembangannya cukup baik. Penulis menggunakan analisa regresi data panel bukan linear berganda.



Tumandung, Murni, dan Baramuli (2015) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2015. Penelitian ini menggunakan analisa linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Current Ratio dan Total Asset Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemudian pada variabel bebas lainnya, Return On Equity dan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penulis tidak menggunakan variabel TATO, Current Ratio. Kemudian penulis menambah pengukuran variabel yaitu ROA (Return On Asset) dan Kurs Rupiah. Penggunaan variabel DER (Debt to Equity Ratio) dan Kurs Rupiah adalah untuk melihat adakah pengaruh terhadap Harga Saham, karena perusahaan sub sector otomotif yang termasuk dalam kategori perusahaan yang perkembangannya cukup baik. Perusahaan yang digunakan untuk sampel pada penelitian Tumandung, Murni, dan Baramuli (2015) adalah perusahaan subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, sedangkan yang digunakan oleh peneliti adalah sektor otomotif.

Penelitian oleh Egam, Ilat, Pangerapan (2017) yang berjudul Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian memberikan kesimpulan bahwa ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45. Variabel lain seperti NPM memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45. Kemudian variabel bebas yaitu EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham yang terdaftar di indeks

LQ45. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penulis tidak menggunakan variable NPM dan EPS. Kemudian penulis menambahkan variabel yang digunakan yaitu DER (Debt to Equity Ratio) dan Kurs Rupiah. Penulis dalam analisis data menggunakan regresi data panel.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis ini disebut kuantitatif karena merupakan data yang berwujud kumpulan angka-angka. Jenis ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Menurut Sugiyono (2013:13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.

Berdasarkan dari maksudnya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif. Analisis deskriptif membahas tentang bagaimana merangkum sekumpulan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan memberikan informasi, yang disajikan dalam bentuk table, grafik nilai pemusatan dan nilai penyebaran. Menurut Punaji (2010) penelitian deskriptif ialah penelitian yang tujuannya untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu peristiwa, keadaan, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik menggunakan angka-angka maupun kata-kata.

Penelitian deskriptif tidak hanya meliputi pada masalah pengumpulan dan penyusunan data saja, tetapi juga meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut. Oleh karena itu, penelitian deskriptif mungkin saja mengambil bentuk penelitian komparatif, yaitu merupakan suatu penelitian yang membandingkan satu fenomena atau gejala dengan fenomena atau gejala lainnya, atau dalam bentuk studi kuantitatif dengan

menetapkan standar, penilaian, mengadakan klasifikasi, dan hubungan kedudukan satu unsur dengan unsur yang lainnya.

### Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:39), pengertian objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2017:144) Objek Penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu mengenai suatu hal (variabel tertentu) yang objektif, valid dan reliabel.

Objek penelitian dalam penelitian ini sebagai variabel independennya adalah Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) dan untuk variabel dependen nya adalah Harga saham.

### Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikonto tahun (2016: 26) subjek penelitian memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang di permasalahan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati. Penelitian ini mengambil subjek penelitian adalah perusahaan di sub sektor otomotif yang terdapat di bursa efek Indonesia periode 2016-2020.

### Populasi

Menurut (Setiawan, 2013) mengatakan bahwa populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen sejenis namun dapat dibedakan satu sama lain karena karakteristiknya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Yang terdiri dari 13 Emiten, yaitu :

**Tabel 1**  
**Nama Perusahaan**

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk

No	Kode Emiten	Nama Emiten
6	GJTL	Gajah Tungal Tbk
7	IMAS	Indo Mobil Sukses Internasional Tbk
8	INDS	Indospring Tbk
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk d.h Lippo Enterprises Tbk
10	MASA	Multristrada Arah Sarana Tbk
11	NIPS	Nipress Tbk
12	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probabilitay* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019:133) mengemukakan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan kriteria sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan yang dijadikan sampel rutin membuat laporan keuangan selama periode yang diambil yaitu 5 tahun pada periode tahun 2016-2020.
3. Perusahaan otomotif yang diambil telah memiliki kelengkapan informasi laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang dibutuhkan penelitian terkait dengan indikator perhitungan yang dijadikan variabel.
4. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 40 data dari 8 perusahaan untuk melakukan penelitian, karena berdasarkan harga saham diatas 900,00 per lembar saham.

Berdasarkan kriteria tersebut maka penulis memilih perusahaan yang diambil sebagai sampel adalah :

**Tabel 2**  
**Sampel Penelitian**



No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
4	IMAS	Indo Mobil Sukses International Tbk
5	INDS	Indospring Tbk
6	MTPS	Multi Prima Sejahtera Tbk.

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### Operasional Variabel

Operasional variabel digunakan untuk memilih jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Operasional variabel juga merupakan variabel yang digunakan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 3 Variabel yang terdiri dari :

#### a. Variabel Independen

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Berikut variabel bebas dalam penelitian ini:

##### 1. *Return On Asset* (ROA) (X1)

*Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula produktivitas aset (Asset) dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor.

##### 2. *Return On Equity* (ROE) (X2)

*Return On Equity* merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham. Pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan. Jadi, semakin tinggi rasio ini semakin baik perusahaan tersebut menjalankan kewajibannya.

##### 3. *Debt to Equity Ratio* (DER) (X3)

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur persentase modal yang diberikan oleh kreditor dan modal milik sendiri yang

diukur dengan membandingkan total hutang terhadap total ekuitas.

#### 4. Kurs Rupiah (X4)

Nilai tukar (*exchange rate*) menentukan jumlah unit dari satu mata uang yang dapat dibeli dengan satu unit mata uang lain (*Brigham dan Houston, 2006*).

Madura (2006:219-224)

mengklasifikasikan sistem-sistem nilai tukar (kurs) atas dasar pengendalian pemerintah yang diukur dengan membandingkan total hutang terhadap total ekuitas.

#### b. Variabel Dependen

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Berikut variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Harga Saham (Y)

Harga saham adalah harga beli dan jual pasar saham saat ini, yang ditentukan oleh kekuatan pasar, dalam arti tergantung pada kekuatan penawaran dan permintaan.

### Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana penulis mengumpulkan data-data dari laporan keuangan (annual report) publikasi tahunan yang tersaji dari laporan keuangan Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Menurut Sugiyono (2017:137) Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Penelitian ini menggunakan data sekunder apabila peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain.

yang berkaitan dengan tiga variabel, yaitu *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio*. Data-data yang diperoleh dengan metode pengamatan rasio-rasio keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2021, kemudian akan diolah untuk mengetahui hubungan dan pengaruh dari variabel bebas yaitu ROA (X1), ROE (X2) dan DER (X3) terhadap Harga Saham (Y).

Didalam suatu penelitian membutuhkan berbagai sumber data, maka dari itu dalam



penelitian ini penulis mengumpulkan data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan, antara lain:

1. Studi Perpustakaan (Literatur)
 

Merupakan studi dari salah satu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data dengan membaca dan mempelajari teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.
2. Jurnal Terdahulu
 

Penelitian ini mendapatkan data dari jurnal-jurnal yang terdahulu atau telah ada yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.
3. *Internet Browsing*

Penelitian ini juga mendapatkan atau mengumpul informasi dan data dari beberapa situs internet (website masing masing perusahaan sub sektor otomotif) dalam mencari annual report sebagai data dan informasi yang berhubungan dengan materi yang dibutuhkan oleh peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Uji Multikolineritas

Menurut Ghozali (2016) “pada pengujian multikolineritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Efek dari multikolineritas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel”. Pengambilan keputusan dalam uji multikolonearitas yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,100 dan VIF < 10,00 maka model regresi tidak mengalami gejala multikolonieritas dan begitupun sebaliknya. Hasil uji multikolonearitas dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolonearitas**

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	2466,051	1630,700		1,512	,141		
	ROA	113,237	189,368	,092	,598	,554	,935	1,069
	ROE	-426,733	335,690	-,194	-1,271	,213	,955	1,047
	DER	40,808	12,892	,490	3,165	,003	,930	1,075
	KURS	-,160	,115	-,211	-1,383	,176	,960	1,042

a. Dependent Variable: SAHAM

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa masing masing variabel independent dalam penelitian yang terdiri dari ROA, ROE, DER dan KURS RUPIAH memiliki nilai *tolerance* > 0,100 dan nilai VIF < 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian tidak mengalami gejala multikolineritas.

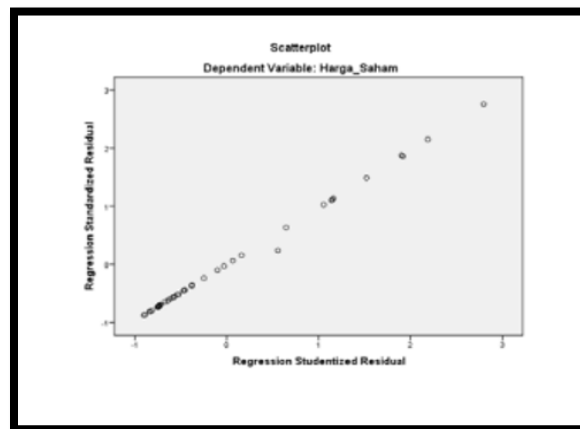
#### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidak samaan varians antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Berikut ini tampilan grafik scatterplot dari model regresi dalam penelitian ini yang disajikan pada Gambar 4.3

**Gambar 4**

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dalam suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami heteroskedastisitas.



Melalui grafik scatterplot dapat terlihat suatu model regresi mengalami heteroskedastisitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Dari gambar diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

**Hasil Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2016) autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya.

Uji autokolerasi yang dilakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Menurut Singgih Santoso (2012:241) tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi. Pada prosedur pendeteksian masalah autokolerasi dapat digunakan besaran Durbin-Waston.

**Tabel 5**  
**Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>a</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.558 <sup>b</sup>	.308	.219	253,07492	.308	3,456	4	31	.019	1,524

a. Predictors: (Constant), KURS, DER, ROE, ROA

b. Dependent Variable: SAHAM

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS

Variabel (K) = 5

Sampel (t) = 36

dL (Durbin Watson – Lower) = 1,1755

dU (Durbin Watson – Upper) = 1,7987

dW (Durbin Watson) = 1,524

1,1755 lebih kecil dari 1,524 lebih kecil dari 1,7987

dL < dW = 1,1755 < 1,524

dW < dU = 1,524 < 1,7987

Artinya : tidak terdapat Autokorelasi Negatif → Benar

**Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Menurut Ghozali (2016) “menyatakan bahwa uji statistik F menguji joint hipotesis bahwa semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen”.

Adapun kriteria pengambilan keputusan: jika nilai sig < 0,05, Menurut (Ghozali, 2016:99) “maka secara bersama-sama seluruh variabel independen berpengaruh pada variabel dependen”.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	885604,145	4	221376,036	3,456	.019 <sup>b</sup>
	Residual	1985448,078	31	64046,712		
	Total	2870952,222	35			

a. Dependent Variable: SAHAM

b. Predictors: (Constant), KURS, DER, ROE, ROA

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, diperoleh nilai F Hitung sebesar 3,456 dan F Tabel 2,63, F Hitung lebih Besar dari F Tabel, hal ini menjelaskan bahwa hipotesis diterima, dimana Variabel ROA, ROE, DER dan Kurs Saham berpengaruh positif terhadap Harga Saham, serta kemudian didukung dengan nilai signifikansi 0,019 dimana lebih kecil daripada 0,05 (0,019 < 0,05). Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ROA, ROE, DER dan Kurs Rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Nilai Sig lebih kecil dari 0,05

Nilai Sig = 0,019

Probabilitas 0,050

Berdasarkan Hasil Nilai Sig yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa Hipotesa yang diajukan dalam Uji F ini : Ada Pengaruh ROA, ROE, DER dan Kurs Rupiah secara Simultan terhadap Harga Saham.

**Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Menurut Ghozali (2016) “uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian”. Pengambilan keputusan dalam uji t adalah jika nilai t sig < 0,05 maka terdapat pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen dan jika t sig > 0,05 maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.15 sebagai berikut:

**Tabel 7**

**Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2466,001	1630,700		1,512	,141
	ROA	113,237	169,368	,092	,598	,554
	ROE	-426,733	335,690	-,194	-1,271	,213
	DER	40,808	12,692	,490	3,165	,003
	KURS	-,160	,115	-,211	-1,383	,176

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS

Adapun persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham (Y)} = 2466,051 + 113,237 \text{ ROA} - 426,733 \text{ ROE} + 40,808 \text{ DER} - 0,160 \text{ Kurs Rupiah.}$$

Uraian tentang hasil uji statistik t yang ada dalam tabel 4.17 diatas yaitu:

1. Variabel ROA memiliki nilai t hitung sebesar 0,598 dan maka lebih kecil daripada t tabel (t tabel untuk sampel 36 diperoleh sebesar 2,457) dan nilai signifikansi 0,554. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh terhadap Harga Saham.
2. Variabel ROE memiliki nilai t hitung sebesar -1,271 dan maka lebih kecil daripada t tabel (t tabel untuk sampel 36 diperoleh sebesar 2,457) dan nilai signifikansi 0,213. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh terhadap Harga Saham.
3. Variabel DER memiliki nilai t hitung sebesar 3,165 dan maka lebih besar daripada t tabel (t tabel untuk sampel 36 diperoleh sebesar 2,457) dan nilai signifikansi 0,003 maka lebih kecil dari 0,05 (0,005 < 0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

4. Variabel Kurs Rupiah memiliki nilai t hitung sebesar -1,383 dan maka lebih besar daripada t tabel (t tabel untuk sampel 36 diperoleh sebesar 2,457) dan nilai signifikansi 0,176. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Kurs Rupiah berpengaruh terhadap Harga Saham.

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Menurut Ghozali (2016), “Koefisien determinasi merupakan nilai yang mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen”. Nilai koefisien determinasi berkisar di antara 0 sampai 1. Menurut Ghozali (2016), ‘Jika nilai koefisien determinasi mendekati angka 1, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kuat dan jika sebaliknya nilai koefisien determinasi mendekati angka 0, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas”.

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,555 <sup>a</sup>	,308	,219	253,07452

a. Predictors: (Constant), KURS, ROE, ROA, DER

b. Dependent Variable: SAHAM

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel 4.19 di atas, menunjukkan R Square sebesar 0,308 atau 30,84%. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa variabel-variabel independent dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 30,8%. Sedangkan 69,2% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

**Pembahasan Penelitian**

**Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham**

Variabel ROA memiliki nilai t hitung sebesar 0,598 dan maka lebih kecil daripada t



tabel (t tabel untuk sampel 36 diperoleh sebesar 2,457) dan nilai signifikansi 0,554. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat ROA perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan, namun peningkatan ini tidak signifikan. Penggunaan aktiva yang semakin berkurang juga akan berpengaruh terhadap operasional perusahaan dalam melakukan perdagangan sehingga perolehan laba akan berkurang dengan demikian kinerja perusahaan akan menurun

#### **Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham**

Variabel ROE memiliki nilai t hitung sebesar -1,271 dan maka lebih kecil daripada t tabel (t tabel untuk sampel 36 diperoleh sebesar 2,457) dan nilai signifikansi 0.213. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh terhadap Harga Saham.

Berpengaruhnya variabel ROE terhadap harga saham disebabkan karena ROE merupakan rasio penting bagi para pemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih. Secara teori bahwa kenaikan Return on Equity biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Pengaruh negatif ROE menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam kondisi kurang baik, ini disebabkan karena kurang efisiennya perusahaan dalam mengelola modal sendiri yang dimiliki, sehingga kurang menghasilkan laba yang optimal. Oleh karena itu, minat investor terhadap harga saham perusahaan menjadi berkurang dan menyebabkan harga saham menjadi turun. Hal yang harus dilakukan perusahaan untuk meningkatkan ROE yaitu perusahaan harus menambah modal dan meningkatkan penggunaan modal untuk meningkatkan laba

sehingga ROE menjadi tinggi dan akan meningkatkan harga saham perusahaan.

#### **Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham**

Variabel DER memiliki nilai t hitung sebesar 3,165 dan maka lebih besar daripada t tabel (t tabel untuk sampel 36 diperoleh sebesar 2,457) dan nilai signifikansi 0,003 maka lebih kecil dari 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ). Hal ini dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

Tingginya DER akan mencerminkan tingginya pembiayaan perusahaan yang bukan berasal dari sumber keuangannya sendiri, melainkan dari kreditur yang merupakan trend yang cukup berbahaya karena sekaligus mencerminkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam pembiayaan ekuitasnya. Akibatnya, Brigham dan Houston (2010) menjelaskan bahwa harga saham cenderung akan menurun dengan semakin tingginya risiko penggunaan utang. Adapun nilai DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai risiko yang kecil, sehingga lebih disukai oleh para investor karena merasa kepentingannya akan lebih terlindungi dan terjamin. Akibatnya, harga saham yang bersangkutan pun cenderung akan mengalami kenaikan.

#### **Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap Harga Saham**

Variabel Kurs Rupiah memiliki nilai t hitung sebesar -1,383 dan maka lebih besar daripada t tabel (t tabel untuk sampel 36 diperoleh sebesar 2,457) dan nilai signifikansi 0,176. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Kurs Rupiah berpengaruh terhadap Harga Saham

Artinya perusahaan yang mampu mendapatkan keuntungan atau return ketika kurs rupiah melemah tidak akan membuat nilai tukar rupiah menjadi penghalang atau pemicu bagi investor untuk melakukan kegiatan investasi di suatu perusahaan. Kemampuan yang baik dalam mengelola keuangannya menyebabkan perusahaan tidak terkena dampak nilai tukar yang terjadi. Kemampuan tersebut menyebabkan kepercayaan para investor tetap terjaga dan tidak menurun karena goncangan nilai tukar tersebut. Tidak adanya pengaruh



tersebut mengindikasikan bahwa besar kecilnya Nilai tukar pada tahun 2016-2021 tidak berdampak besar pada naik turunnya harga saham.

Kondisi perekonomian Indonesia yang tidak stabil akan menghambat para investor untuk melakukan investasi pada pasar modal. Sehingga secara praktis mengimplikasikan bahwa pemerintah harus selalu mengambil langkah-langkah strategis untuk memperkuat tingkat kurs mata uangnya.

### **Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Kurs Rupiah Terhadap Harga Saham**

Nilai F Hitung sebesar 3,456 dan F Tabel 2,63, F Hitung lebih Besar dari F Tabel, hal ini menjelaskan bahwa hipotesis diterima, dimana Variabel ROA, ROE, DER dan Kurs Saham berpengaruh positif terhadap Harga Saham, serta kemudian didukung dengan nilai signifikansi 0,019 dimana lebih kecil daripada 0,05 ( $0,019 < 0,05$ ). Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ROA, ROE, DER dan Kurs Rupiah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis mengenai Pengaruh ROA, ROE, DER dan Kurs Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di BEI pada Periode 2016-2021. Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel ROA memiliki nilai t hitung sebesar 0,598 dan maka lebih kecil daripada t tabel (t tabel untuk sampel 36 diperoleh sebesar 2,457) dan nilai signifikansi 0,554. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh terhadap Harga Saham.
2. Variabel ROE memiliki nilai t hitung sebesar -1,271 dan maka lebih kecil daripada t tabel (t tabel untuk sampel 36 diperoleh sebesar 2,457) dan nilai signifikansi 0,213. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh terhadap Harga Saham.

3. Variabel DER memiliki nilai t hitung sebesar 3,165 dan maka lebih besar daripada t tabel (t tabel untuk sampel 36 diperoleh sebesar 2,457) dan nilai signifikansi 0,003 maka lebih kecil dari 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ). Hal ini dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
4. Variabel Kurs Rupiah memiliki nilai t hitung sebesar -1,383 dan maka lebih besar daripada t tabel (t tabel untuk sampel 36 diperoleh sebesar 2,457) dan nilai signifikansi 0,176. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Kurs Rupiah berpengaruh terhadap Harga Saham
5. Berdasarkan penelitian, diperoleh nilai F Hitung sebesar 3,456 dan F Tabel 2,63, F Hitung lebih Besar dari F Tabel, hal ini menjelaskan bahwa hipotesis diterima, dimana Variabel ROA, ROE, DER dan Kurs Saham berpengaruh positif terhadap Harga Saham, serta kemudian didukung dengan nilai signifikansi 0,019 dimana lebih kecil daripada 0,05 ( $0,019 < 0,05$ ). Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ROA, ROE, DER dan Kurs Rupiah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan periode data penelitian dapat ditambah (lebih dari 6 tahun) sehingga hasil penelitian akan dapat menunjukkan kecenderungan kinerja keuangan dalam jangka waktu yang panjang.
2. Jumlah sampel data perusahaan, diharapkan pada penelitian berikutnya dapat ditambah (lebih dari 6 Emiten/Perusahaan), agar hasil penelitian lebih menghasilkan suatu korelasi yang berpengaruh secara positif dan signifikan.
3. Penelitian selanjutnya yang terkait dengan Harga Saham, dapat menambahkan variabel independen lain yang diduga dapat mempengaruhi rasio keuangan. sehingga dapat lebih menambah pemahaman mengenai apa saja yang dapat mempengaruhi Harga Saham.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Achmad Faiz Fachrurozi, Andre Tandias dan Bobby Saputra. 2020. Pengaruh ROA, ROE, EPS, EVA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015- 2018. Universitas Pelita Harapan.
- [2] Albertha W. Hutapea, Ivonne S. Saerang, dan Joy E. Tulung. 2017. Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, dan Total Assets Turnover Terhadap harga Saham Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. ISSN 2303-1174.
- [3] Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- [4] Aris Utara. 2017. Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham. *Diponegoro University Journal Of Social And Politic, Business Administration*.
- [5] Bandi, dan Jogiyanto Hartono.2000. Perilaku Reaksi Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Pengumuman Dividen. *JRAI Vol 3 No.2*.
- [6] Batubara, Hade Chandra. 2017. Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Kohesi, Vol.1*
- [7] Budi Setiawan, Menganalisa Statistik Bisnis dan Ekonomi Dengan Spss 21. (Bandung : PT. Refika Aditama, hlm 20) 2013.
- [8] Devi Ratna Sari, Masyhad dan Nur Lailiyatul Inayah. 2021. Pengaruh ROA, ROE, DER terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *UAJ: UBHARA Accounting Journal Vol. 1 No. 1 (2021)*
- [9] Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta : Bandung
- [10] Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : CV Alfabeta.
- [11] Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [12] Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [13] Hartono, Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE.
- [14] Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing service
- [15] Horne. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- [16] Houston, Brigham dan. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- [17] I Made Adnyana dan Djoko Lambang. 2021. Pengaruh EPS, ROA, ROE, dan DER Terhadap Harga Saham Anak Perusahaan Holding Saham PT. PP (Persero) Tbk. Pada PT. PP Properti (Tbk). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 5 No. 1*.
- [18] Intan Putri Kumala. 2020. Pengaruh ROA, ROE, EPS, Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 – 2018). Universitas Andalas.
- [19] James C. Van Horne dan John M.Wachowicz, Jr (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Quratul' Ain Mubarakhah*. Jakarta: Salemba Empat.
- [20] Jenny Johanawati Wardani. 2019. Pengaruh ROA, ROE, Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 8, Nomor 2*.
- [21] Kasmir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada



- [22] Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [23] Lia Fatimah Selviyana. 2018. Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- [24] Lia Rosalina dan Tokit Masditok. Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Jurnal Akutansi, Audit Dan Sistem Informasi Akutansi (JASa) Vol.2, No.4.
- [25] Maria Bella Paramita. 2020. Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018). Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- [26] Martina Rut Utami dan Arif Darmawan. 2018. Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS Dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. Journal Of Applied Managerial Accounting Vol. 2, No.2.
- [27] Mohamad Baktiar, Edhi Asmirantho, dan Zul Azhar. 2019. Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), Quick Ratio (QR), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017. Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Manajemen.
- [28] Mudlofir. 2017. Pengaruh ROA, ROE, EPS, Inflasi, DER Dan Inventory Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2013. Universitas Pandanaran Semarang.
- [29] Neneng Tita Amalya. 2018. Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. ISSN (online) : 2581-2777 & ISSN (print) : 2581-2696.
- [30] Rizky Kusuma Kumaidi, dan Naida Asandimitra. Pengaruh ROA, ROE, DER, DPR, Dan LDR Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Bei Periode 2011 – 2016 (Dengan Penggolongan Kapitalisasi Kecil Dan Kapitalisasi Besar). Jurnal Ilmu Manajemen Volume 5 Nomor 3 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- [31] Roro Daniar Hapsari dan Andrieta Shintia Dewi. 2019. Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tetap Bertahan Dalam Indeks Lq45 Periode 2013-2017. e-Proceeding of Management : Vol.6, No.2 Agustus.
- [32] S. Munawir. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4, Yogyakarta: Liberty. 2004.
- [33] Samryn, L. (2015). Pengantar Akuntansi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- [34] Santoso, Singgih. 2012. Panduan Lengkap SPSS Versi 20. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- [35] Setyosari, Punaji. 2010. Metode Penelitian Penelitian dan Pengembangan. Jakarta: Kencana.
- [36] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- [37] Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [38] Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta.
- [39] Sunariyah. 2006. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Yogyakarta: UPP STIM YKPN



- 
- [40] Susilo, Bambang. 2009. Analisa Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. Skripsi. Universitas Muhammadiyah. Surakarta
- [41] Tandelilin, E. (2001). Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- [42] Tandelilin, Eduardus. 2007. Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio. Yogyakarta: BPFE UGM
- [43] Tidiania, Kartika Hendra Ts, dan Siti Nurlela. 2018. Pengaruh ROA, ROE, DER Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi Akreditasi Nomor 21/E/KPT/2018*.
- [44] Tiya Maryani, Heikal dan Muhammad Zakaria. 2020. Pengaruh ROA, ROE, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terindeks Di Jakarta Islamic Index Periode 2016 2019. Maryani, et al/*Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 7 No. 10.
- [45] Weston, J. F., & Brigham, E. F. (2001). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- [46] Widodoatmodjo, Sawidji. 2012. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.
- [47] Wirda Seftiana. 2018. Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Lq 45 Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2016. Universitas Negeri Medan.